

Determinasi Kompetensi Profesional dan Tantangan Adaptasi Sosial terhadap Kesiapan Mengajar Calon Guru Akuntansi di Era Society 5.0

Mutiara Rahma¹, Siswandari¹
¹Universitas Sebelas Maret, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the urgency of strengthening the social and professional competencies of pre-service accounting teachers as a crucial factor in their teaching readiness amidst the complexities of Society 5.0. This focus was taken considering the low quality of teaching staff, which significantly affect the achievement of the Golden Indonesia 2045 target.

Methods – Using a quantitative method with a multiple linear regression design. Population of Accounting Education students from the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University (UNS). A sample of 55 respondents was drawn through a purposive sampling technique with the criteria as follows: (1) they have passed a microteaching course and currently (2) Join an internship teaching program. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with regression correlation.

Findings – The results showed that teacher competencies simultaneously contributed significantly to teaching readiness, accounting for 79.2% of the variance. Professional competency was identified as the strongest predictor (beta = 0.582) but recorded the lowest achievement level (81.1%) among all variables. Interestingly, although social competency correlated with readiness, social competency did not show a uniquely significant effect in the partial regression model (sig = 0.951).

Research Implications – This study suggests that LPTK needs to reform the curriculum by strengthening the in-depth study of accounting material based on the latest industry standards, encouraging students to take competency certification, integrating problem-based learning practices, and being active in organizations or community service activities.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 07-02-2026

Revised: 29-03-2026

Accepted: 01-04-2026

KEYWORDS

teaching readiness,
pre-service accounting
teachers, accounting
education, society 5.0

Corresponding Author:

Siswandari

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: siswandari@staff.uns.ac.id

Pendahuluan

Akselerasi pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif di tengah disrupsi era *Society 5.0* (Atay et al., 2025; Sukmana, 2024). Dalam lanskap pendidikan, era ini menuntut pergeseran paradigma dari penguasaan kognitif murni menuju integrasi teknologi dan penguatan karakter (Amelia, 2023; Hikmah et al., 2025; Ridho et al., 2022). Namun, data *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan rapor pendidikan nasional secara konsisten menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih berada pada level yang perlu ditingkatkan, yang berakar pada rendahnya kompetensi tenaga pendidik (Dewi & Siwi, 2024). Data Uji Kompetensi Guru (UKG) mengonfirmasi bahwa mayoritas guru belum mencapai standar minimal kompetensi pedagogik dan profesional, sebuah sinyal adanya masalah sistemik dalam penyiapan calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Moerdijat, 2024).

Bagi mahasiswa calon guru Pendidikan Akuntansi, tantangan ini bersifat ganda (*double skill*) yakni penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus presisi teknis akuntansi sesuai standar industri (Wicaksono et al., 2025). Kesiapan mengajar (*teaching readiness*) bukan sekadar kemampuan instruksional, melainkan integrasi kematangan emosional, kedalaman substansi, dan adaptabilitas sosial (Muslimin & Fatimah, 2024). Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan. Mahasiswa seringkali kompeten secara teoretis namun gagap saat menghadapi kompleksitas materi akuntansi dinamis atau interaksi profesional di ekosistem sekolah yang heterogen.

Ketimpangan ini dapat dijelaskan melalui teori kompetensi Spencer (1993) yang memetakan kompetensi dalam model *iceberg*. Pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) yang merepresentasikan kompetensi profesional adalah bagian yang tampak di permukaan, sementara perilaku sosial dan motif yang mencakup kompetensi sosial merupakan fondasi yang lebih dalam yang menentukan kinerja jangka panjang (Dharmanegara, 2019; Fadilah, 2025). Fokus pada kompetensi sosial dan profesional menjadi krusial karena kedua aspek ini memiliki daya determinasi tinggi terhadap kepercayaan diri dan efektivitas mengajar di era *Society 5.0*.

Meskipun penelitian sebelumnya oleh Lestari et al (2024) dan Turlybekov et al. (2024) telah mengeksplorasi hubungan kompetensi secara umum terhadap kesiapan mengajar, terdapat kekosongan literatur (*research gap*) pada analisis spesifik mengenai urgensi penguatan kompetensi sosial dan profesional sebagai dua kompetensi paling penting untuk terus ditingkatkan di era *Society 5.0*. Kebanyakan studi memperlakukan seluruh kompetensi secara setara tanpa membedah alasan aspek profesional (kedalaman materi) dan sosial (keluwesan interaksi) menjadi hambatan utama dalam mencapai label kesiapan yang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menguji kontribusi kedua kompetensi tersebut secara empiris dan merumuskan urgensi penguatannya demi optimalisasi kesiapan mengajar.

Metode

Metode kuantitatif dengan desain regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial dari masing-masing variabel kompetensi calon guru terhadap kesiapan mengajar. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan yakni mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah lulus pada mata kuliah *Micro Teaching* dan sedang melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), yakni 55 mahasiswa sebagai calon guru. Sampel sebanyak 55 mahasiswa diambil karena jumlah tersebut telah mencakup seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria. Pengumpulan data menjunjung tinggi etika penelitian dengan menerapkan prinsip *informed consent*, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum mengisi kuesioner secara sukarela. Kerahasiaan identitas responden dijamin sepenuhnya dan data hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form* pada rentang waktu pelaksanaan PLP semester gasal tahun ajaran berjalan.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan *Skala Likert* 5 poin seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrumen dikembangkan dengan mengadaptasi indikator dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk variabel X's (Nasional, 2007) dan penelitian oleh Sakitri (Sakitri et al., 2025) untuk variabel Y. Adapun jumlah butir pernyataan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Butir Pernyataan

Variabel	Jumlah Indikator	Jumlah Butir
Kompetensi Pedagogik	10	20
Kompetensi Kepribadian	5	10
Kompetensi Sosial	4	8
Kompetensi Profesional	5	10
Kesiapan Mengajar	2	8

Setiap indikator variabel X's dikembangkan ke dalam 2 butir pernyataan, sedangkan setiap indikator variabel Y dikembangkan ke dalam 4 butir pernyataan. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 mahasiswa yang memenuhi kriteria. Uji validitas pada setiap instrumen menunjukkan signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien reliabilitas $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan valid dan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,943	Reliabel
Kompetensi Kepribadian	0,923	Reliabel
Kompetensi Sosial	0,914	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,931	Reliabel
Kesiapan Mengajar	0,898	Reliabel

Penelitian memiliki keterbatasan dalam aspek generalisasi, karena pengumpulan data hanya dilakukan pada satu program studi. Meskipun demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran awal dan kontribusi pemikiran bagi pengembangan LPTK, khususnya penguatan kompetensi calon guru di era *Society 5.0*.

Hasil

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi melalui *google form* oleh 55 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah lulus pada mata kuliah *Micro Teaching* dan sedang melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil analisis deskriptif yang diperoleh disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik (X1)	55	33.00	100.00	81.2182	12.24093	149.840
Kompetensi Kepribadian (X2)	55	24.00	50.00	42.2000	5.90794	34.904
Kompetensi Sosial (X3)	55	11.00	40.00	34.0727	5.46658	29.884
Kompetensi Profesional (X4)	55	25.00	50.00	40.5818	6.02062	36.248
Kesiapan Mengajar (Y)	55	20.00	40.00	33.5091	4.25516	18.106

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 55 responden mahasiswa Pendidikan Akuntansi, diperoleh gambaran mengenai tingkat capaian masing-masing variabel kompetensi dan kesiapan mengajar. Untuk membandingkan ketercapaian masing-masing variabel X's, maka perbandingan dilakukan melalui perhitungan persentase capaian skor terhadap skor maksimum untuk menghindari ambiguitas interpretasi. Hasil perhitungan tampak pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Persentase Capaian Skor

Variabel	%
Kompetensi Pedagogik (X1)	81,2%
Kompetensi Kepribadian (X2)	84,4%
Kompetensi Sosial (X3)	85,1%
Kompetensi Profesional (X4)	81,1%

2. Uji Prasyarat

2.1. Uji Normalitas Residu

Uji normalitas residu digunakan untuk menentukan persebaran residu berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Nasar et al., 2024). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

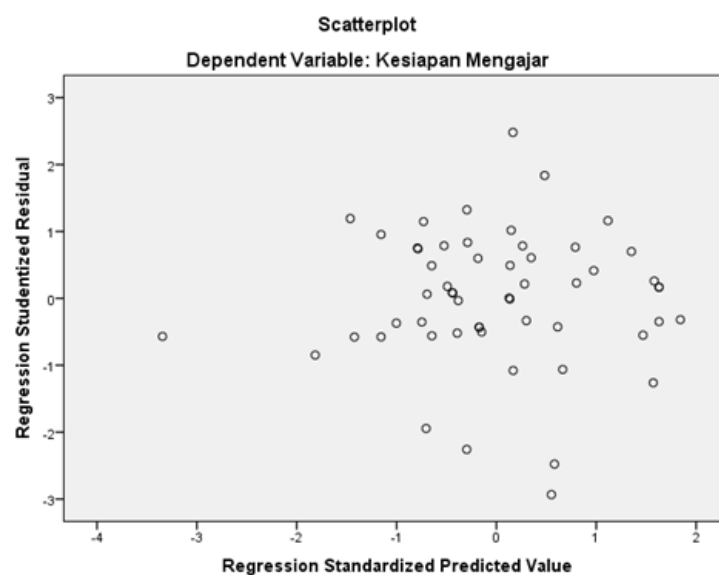
N	Asymp. Sig. (2-tailed)
55	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, artinya residu berdistribusi normal.

2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Hasil residual dua pengamatan dengan nilai yang sama menunjukkan

bahwa terjadi homoskedastisitas, sedangkan apabila hasil residual dua pengamatan menunjukkan hasil yang tidak sama berarti mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu ketika terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, heteroskedastisitas dideteksi menggunakan grafik scatter plot yang membandingkan nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Kriteria keputusannya adalah jika titik-titik pada grafik membentuk pola yang jelas dan teratur (seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas (Nasar et al., 2024). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram *Scatterplot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa hasil yang dibentuk oleh diagram *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar di bagian atas dan bawah angka 0. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

2.3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X's dan Y mempunyai hubungan linear atau tidak. Kriteria pada uji ini adalah jika nilai *linearity* signifikansi $< 0,05$, maka secara signifikan ada hubungan linear antara *independent variable* (X) dan *dependent variabel* (Y). Jika nilai *linearity* signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara *independent variable* (X) dan *dependent variabel* (Y) (Nasar et al., 2024). Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Kesiapan Mengajar* Kompetensi Pedagogik	.000	Linear
2	Kesiapan Mengajar* Kompetensi Kepribadian	.000	Linear
3	Kesiapan Mengajar* Kompetensi Sosial	.000	Linear
4	Kesiapan Mengajar* Kompetensi Profesional	.000	Linear

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, diperoleh hasil signifikansi pada variabel X's dengan Y lebih kecil dari 0,05 yakni 0,00. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel X linear dengan Y.

2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat korelasi tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Effiyaldi et al., 2022). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Keterangan
	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	Kompetensi Pedagogik	.211	4.751	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kompetensi Kepribadian	.236	4.244	
	Kompetensi Sosial	.249	4.022	
	Kompetensi Profesional	.248	4.035	

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8, setiap variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing variabel.

3. Uji Hipotesis

3.1. Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara setiap variabel independen dan variabel dependen. Hubungan tersebut dianggap signifikan secara statistik jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Akbar et al., 2024). Hasil uji korelasi sederhana dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Sederhana

No.	Variabel	Correlation	Kesiapan Mengajar (Y)
1	Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	.832**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	55
2	Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	.674**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	55
3	Kompetensi Sosial	Pearson Correlation	.729**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	55
4	Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.838**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	55

Hasil korelasi pada tabel tersebut, mengindikasikan bahwa secara parsial variabel kompetensi calon guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* dan sedang melaksanakan PLP.

3.2. Uji Korelasi Ganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kompetensi calon guru secara simultan dengan kesiapan mengajar. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.890 ^a	.792	.775	2.01890	.792	47.470	4	50	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi calon guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang telah lulus mata kuliah *Micro Teaching* dan sedang melaksanakan PLP (Akbar et al., 2024). Besarnya koefisien korelasi ganda antara kompetensi calon guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi adalah 0,890.

3.3. Uji F

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui signifikansi model hubungan antara kompetensi calon guru dengan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773.947	4	193.487	47.470	.000 ^b
	Residual	203.798	50	4.076		
	Total	977.745	54			

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.899	2.039		4.364	.000
	X4	.412	.092	.582	4.490	.000
	X3	.006	.101	.008	.061	.951
	X2	.229	.096	.318	2.392	.021
	X1	.219	.049	.630	4.477	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $47,470 > 2,56$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan signifikan secara statistik. Namun, temuan menarik, secara parsial kompetensi sosial (X3) tidak signifikannya pengaruh kompetensi sosial terhadap kesiapan mengajar dengan $sig > 0,05$ (Akbar et al., 2024).

3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan variabel kesiapan mengajar. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.775	2.01890

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,792 yang artinya variasi dalam kesiapan mengajar (Y) ditentukan oleh kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik sebesar 79,2%, sedangkan 20,8% ditentukan oleh faktor lain (Akbar et al., 2024).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kompetensi pendidik terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi di era *Society* 5.0. Terdapat beberapa temuan krusial yang memerlukan interpretasi mendalam. Berdasarkan hasil uji regresi, ditemukan bahwa model secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan yaitu $F=47,470 < 0,05$. Namun, secara parsial hanya kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional yang terbukti menjadi prediktor signifikan bagi kesiapan mengajar dengan kompetensi profesional menjadi prediktor terkuat dengan koefisien beta sebesar 0,582. Hal ini menegaskan bahwa bagi calon guru akuntansi, penguasaan materi yang mendalam merupakan pilar utama sebelum terjun ke lapangan untuk mengajar. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian kompetensi profesional merupakan yang paling rendah apabila dibandingkan dengan kompetensi lainnya, yaitu sebesar 81,1%. Hal ini mengindikasikan, perlunya penguatan kompetensi profesional bagi calon guru akuntansi, terutama di era *Society* 5.0 yang menuntut pendidik untuk terus meningkatkan pemahaman sesuai dengan perkembangan. Penguasaan materi tidak lagi terbatas pada pemahaman buku teks konvensional, melainkan kemampuan mengintegrasikan konsep keilmuan dengan teknologi informasi yang dinamis (Adam, 2025).

Temuan yang menarik sekaligus menjadi catatan penting dalam penelitian ini adalah tidak signifikannya pengaruh kompetensi sosial terhadap kesiapan mengajar secara parsial ($\text{sig} > 0,05$), meskipun keduanya berhubungan dengan ($r=0,729$). Hal ini mengindikasikan adanya tumpang tindih varian antara kompetensi sosial dengan kompetensi lainnya dalam model regresi. Ketidaksignifikanan ini dapat diinterpretasikan dalam konteks mahasiswa yang sedang melaksanakan PLP, kemampuan interaksi sosial mungkin telah terwakili atau melekat dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kompetensi sosial menjadi satu aspek penting, terutama di era *Society* 5.0 yang membutuhkan kecakapan sosial untuk berinteraksi dengan perubahan (Helmi et al., 2023).

Temuan ini memperkuat teori kompetensi Spencer dengan model *iceberg*. Kompetensi profesional merepresentasikan bagian yang tampak di permukaan (pengetahuan dan keterampilan) yang memiliki persentase ketercapaian terendah yakni 81,1% dibandingkan kompetensi lainnya. Rendahnya capaian pada aspek “permukaan” ini sangat krusial karena merupakan syarat mutlak dalam membangun kepercayaan diri (*self-confidence*) mahasiswa agar tidak merasa rendah diri (*insecure*) saat menjelaskan

konsep akuntansi kompleks di sekolah. Sementara itu, kompetensi sosial yang merupakan fondasi di bawah permukaan perlu terus ditingkatkan agar calon guru memiliki keluwesan interaksi yang menopang penguasaan teknis mereka di lingkungan sekolah yang heterogen.

Berdasarkan data persentase capaian skor, LPTK harus memberikan perhatian serius pada kompetensi profesional yang berada pada titik terendah (81,1%). Implikasi praktisnya, kurikulum Pendidikan Akuntansi perlu mereformasi pendalaman materi akuntansi agar lebih kontekstual dan berbasis standar industri terkini seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi terbaru (Bamrungsin & Khampirat, 2022), mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi guna memastikan standar profesionalisme yang diakui secara global (Atstsaury et al., 2024). Selain itu, karena kompetensi sosial tidak memberikan kontribusi unik secara parsial, pengembangannya tidak boleh dilakukan secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan melalui metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang memaksa mahasiswa berinteraksi secara profesional sambil memecahkan kasus akuntansi yang nyata (Turlybekov et al., 2024) atau dengan mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam organisasi atau kegiatan pengabdian masyarakat guna mengasah kemampuan negosiasi dan kepemimpinan (Wahira et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya melibatkan satu program studi di satu universitas. Selain itu, penggunaan instrumen kuesioner mandiri (*self-assessment*) memiliki risiko *social desirability bias*, mahasiswa mungkin memberikan penilaian yang cenderung lebih positif terhadap kompetensi mereka dibandingkan realitas performa di lapangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode observasi langsung atau penilaian dari guru pamong guna mendapatkan data kompetensi yang lebih objektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dan profesional secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, dengan total pengaruh sebesar 79,2%. Temuan krusial menunjukkan adanya realitas paradoks di mana tingkat capaian kompetensi profesional berada pada titik terendah (81,1%) dibandingkan kompetensi lainnya. Secara parsial, kompetensi profesional merupakan prediktor terkuat, sementara kompetensi sosial tidak memberikan kontribusi unik dalam model regresi karena sifatnya yang melekat (*integrated*) pada kompetensi pedagogik dan kepribadian. Sebagai langkah strategis, LPTK perlu mereformasi kurikulum melalui penguatan pendalaman materi akuntansi berbasis standar industri terkini, mendorong mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, integrasi praktik pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan aktif dalam organisasi atau kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode observasi langsung atau melibatkan penilaian dari guru pamong guna meminimalkan risiko *social desirability bias*.

Referensi

- Adam, M. W. S. (2025). Kajian Kualitatif Deskriptif tentang Pendidikan Teknologi Informasi dalam Era Digital. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(2), 14–26. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.376>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Atay, S., Müftüoğlu, C. T., Gülmez, N., & Şahin, M. (2025). Society 5.0 and Human-Centered Technology: Redefining Talent Management in the Digital Age. *Sustainable Futures*, 9, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100733>
- Atstsaury, S., Hadiyanto, & Supian. (2024). Principal ' s Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Bamrungsin, P., & Khampirat, B. (2022). Improving Professional Skills of Pre-Service Teachers Using Online Training: Applying Work-Integrated Learning Approaches through a Quasi-Experimental Study. *Sustainability*, 14(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14074362>
- Dewi, A., & Siwi, N. (2024). Menuju Pendidikan Berkelanjutan : Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 189–197. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jppi/article/view/1028>
- Dharmanegara, I. B. A. (2019). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi di Masa Depan. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 3(2), 61–70. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/view/1494>
- Effiyaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 94–102. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Fadilah, S. (2025). Model Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Berbasis Analisis Faktor dan Pemetaan Perilaku Organisasi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(5), 7230–7239. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/925>
- Helmi, D., Anurogo, D., Suanto, Mustofa, M., Effendi, Rukmana, L., Mesra, R., Latjompoh, M., Zulaeha, O., Astuti, A. D., Akbar, M. N., Riswari, L. A., Arifin, M. Z., Iza, N.,

- Martawinarti, N., Sari, P. I., & Tuerah, P. R. (2023). *Kompetensi Pendidik di Era Society 5.0* (Sarwandi (ed.); 1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/45>
- Hikmah, N. M., Muslimah, N., Nurjayadi, M., & Ridwan, A. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Ekosistem Pembelajaran Cerdas, Inovasi, Digitalisasi, dan Penguatan Karakter di Era Global. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 4(2), 59–72. <https://doi.org/10.58797/pilar.0402.02>
- Lestari, S. D., Azis, M., Nuraisyiah, N., Hasyim, S. H., & Tikollah, R. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 52–59. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.8813>
- Moerdijat, L. (2024). *Konsistensi Peningkatan Kompetensi Guru Penting untuk Wujudkan Generasi Unggul di masa Datang*. <https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.1.2024.3589>
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 786–799. <https://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/187>
- Nasional, M. P. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Sakitri, W., Kardoyo, K., Tusyanah, T., & Setiaji, K. (2025). Determinants of work readiness as a teacher for higher education students in industry revolution of 4.0. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 17(3), 1099–1108. <https://doi.org/10.1108/JARHE-12-2023-0592>
- Sukmana, N. (2024). Peran Pendidikan dalam Menyongsong Bonus Demografi menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 306–316. <https://jurnal.universitasdarmaagung.ac.id/jurnaluda/article/view/4825>
- Turlybekov, B., Seidaliev, G., Abiev, B., & Kazyhankyzy, L. (2024). Development of professional-pedagogical competence in future English language teachers. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 7(3), 1009–1016. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.3009>

Wahira, Hamid, A., & Lukman, H. (2023). The Importance of Social Competence Training Model Development to Improve the Performance of Elementary School Teacher Working Group. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 150–156. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.531>

Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya. (2025). Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 1–22. <https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/hipkin-jer/article/view/35>